

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama menyerang anak kecil, wanita hamil dan pasca melahirkan, serta remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi. Prevalensi anemia wanita usia 15-49 tahun tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dari 31,2% pada tahun 2000 menjadi 29,9% pada tahun 2019, hal ini menunjukkan masih jauh untuk mencapai target global penurunan anemia sebesar 50% pada usia reproduksi pada tahun 2025. Di kawasan Afrika dan Asia Tenggara paling banyak terkena dampaknya dengan perkiraan 106 juta wanita di Afrika dan 224 juta wanita di Asia tenggara terkena anemia.^{1,2} Pemerintah Indonesia menargetkan 90% remaja putri menerima layanan pemeriksaan status anemia tahun 2024.³ Kondisi saat ini prevalensi anemia di Indonesia 23,7%, dengan 32,0% di antara kelompok usia 15-24 tahun.⁴

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi anemia remaja di Indonesia pada usia 5-14 sebesar 16,3%, usia 15-14 sebesar 15,5%, laki-laki 14,4%, perempuan 18,0%.⁵ Prevalensi anemia tahun 2023 pada remaja putri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 23,92%, Kabupaten Kulon Progo 43,67%, Kota Yogyakarta 29,51%, Kabupaten Bantul 28,30%, Kabupaten Sleman 17,57%, dan Kabupaten Gunung Kidul 10,15%.⁶

Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang

menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap, buah-buahan. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari Tablet Tambah Darah (TTD).⁷

Salah satu upaya untuk menangani anemia pada remaja putri dengan konsumsi TTD. Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 88 Tahun 2014 dan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian TTD pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur.⁷ Pemerintahan Kabupaten Bantul memiliki Peraturan Bupati Bantul Nomor 8 Tahun 2022 tentang tentang Penanggulangan Stunting.⁸ Indonesia menargetkan 58% remaja putri mengonsumsi TTD pada tahun 2024.³

Anemia dapat memengaruhi prestasi sekolah, melalui keterlambatan perkembangan dan gangguan perilaku seperti penurunan aktivitas motorik, interaksi sosial, dan perhatian terhadap tugas.¹ Menurut Alwi dkk, 2022 anemia dapat menyebabkan gangguan kognitif dan proses berpikir sehingga berdampak pada prestasi belajar di sekolah serta terhambatnya perkembangan motorik.⁹ Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai terjadinya perubahan fisik, emosi dan psikis.¹⁰ Periode tumbuh kembang remaja merupakan kesempatan terakhir untuk melakukan koreksi terhadap gangguan pertumbuhan.⁹ Beberapa intervensi diperlukan diantaranya adalah peningkatan

pengetahuan dan pemahaman, persiapan fisik dan psikis melalui penyuluhan kesehatan remaja dan konseling, aktif dalam kegiatan posyandu remaja, sehingga mendorong remaja melakukan aktifitas-aktifitas positif, mengkonsumsi zat gizi seimbang, konsumsi tablet tambah darah agar terhindar dari anemia.¹¹

Pada penelitian Simbolon dkk, 2020 menyatakan pihak sekolah bekerjasama dengan tenaga kesehatan perlu terus memberdayakan *peer group* untuk melakukan pendampingan metode kelompok kecil untuk meningkatkan kesehatan remaja, mencegah anemia, dan mencegah melahirkan anak stunting dimasa yang akan datang.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayuningsih, 2021 dimana dukungan teman sebaya dapat memperkuat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.¹² *Peer group* adalah sebuah pembentukan kelompok yang memiliki anggota usia sebaya untuk meningkatkan kesadaran dan menyebarkan informasi tentang kesehatan mayoritas remaja putri memiliki *peer group* support baik dengan kepatuhan yang tinggi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.¹³ *Peer group support* atau dukungan teman sebaya mempunyai hubungan dengan kepatuhan konsumsi minum obat tablet tambah darah pada remaja putri.¹⁴ Semakin patuh remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah, semakin rendah resiko terkena anemia.¹⁵

Laporan Gizi Puskesmas Pundong tahun 2023 melaporkan remaja putri yang anemia 267 dari 443 (60,27%). Sebanyak 57,30% mengalami anemia ringan, 38,20% anemia sedang, 4,49% anemia berat. Kasus anemia paling banyak di SMP Muhammadiyah 1 Pundong sebanyak 10 dari 11 (90,91%),

SMK Negeri 1 Pundong sebanyak 46 dari 57 (80,70%), SMA Negeri 1 Pundong sebanyak 111 dari 155 (71,61%), SMP Negeri 1 Pundong sebanyak 67 dari 117 (57,26%), MTs Negeri 5 Bantul sebanyak 13 dari 33 (39,57%), dan SMP N 2 Pundong sebanyak 20 dari 70 (28,57%). Kasus Anemia berat terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Pundong 40%, SMP Negeri 1 Pundong 5,97%, SMA Negeri 1 Pundong 3,60%, SMP Negeri 2 Pundong, MTs negeri 5 Bantul, dan SMK Negeri 1 Pundong 0%.¹⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pundong didapatkan hasil, Puskesmas Pundong memberikan tablet tambah darah untuk remaja putri kelas VII, VIII dan IX didistribusikan setahun sekali dan diserahkan pada penanggung jawab Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), selanjutnya penanggung jawab UKS mendistribusikan TTD pada remaja putri dan di bawah pulang kerumah. Wawancara langsung pada 5 remaja putri belum ada yang patuh mengonsumsi TTD, 3 orang tidak minum karena amis dan 2 orang lainnya kurang mengetahui manfaat TTD. Saat ini SMP N 1 Pundong memiliki organisasi Palang Merah Remaja (PMR) sebanyak 55 siswa perempuan, 25 siswa dari kelas VII, 23 siswa kelas VIII dan 7 siswa dari kelas IX. Untuk Kader Kesehatan Remaja (KKR) belum ada, setiap urusan yang berkaitan kesehatan sekolah mendayagunakan anggota PMR.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi anemia secara global wanita usia 15-49 tahun sebesar 31,2%. Prevalensi anemia di Indonesia 23,7%, dengan 32,0% di antara kelompok usia 15-24 tahun. Remaja putri usia 10-19 tahun yang mendapatkan atau membeli

TTD secara nasional sebesar 45,2 %. Upaya perlu dilakukan untuk mencapai 50% penurunan global kasus anemia pada usia reproduktif pada tahun 2025. Indonesia menargetkan pada tahun 2024 sebanyak 90% remaja putri menerima layanan pemeriksaan anemia dan 58% remaja putri mengkonsumsi TTD. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Edukasi *Peer group* pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Pundong Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah melalui edukasi *peer group* pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir ayah dan ibu, serta status pekerjaan ayah dan ibu.
- b. Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sesudah edukasi TTD secara *peer group*.
- c. Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sesudah edukasi TTD secara klasikal.
- d. Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok edukasi TTD *peer group* dan klasikal.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Batasan materi dalam penelitian ini adalah *peer group* terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 1 Pundong Bantul.

2. Lingkup Masalah

Batasan masalah yang diteliti adalah pengaruh pemberian *peer group* terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMP Negeri 1 Pundong.

3. Lingkup Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu SMP Negeri 1 Pundong Bantul dan SMP Negeri II Pundong.

4. Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini pada bulan September 2024 sampai Juni 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para akademisi mengenai pengaruh pemberian edukasi *peer group* terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Remaja Putri/Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

b. Bagi Kepala Sekola SMP Negeri 1 Pundong

Hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat membuat kebijakan untuk menjadwalkan minum tablet tambah darah secara seretak seminggu sekali pada remaja putri, dan untuk guru dapat memberikan dukungan moral pada siswa untuk mengonsumsi tablet tambah darah.

c. Bagi Petugas Gizi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemberian edukasi *peer group* terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dan bisa memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan mempelajari kelemahan yang ditemui sehingga dapat disempurnakan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMAN 10 Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang, oleh Al Hadi (2023). ¹⁷	Metode penelitian observasional, teknik <i>purposive Sampling</i> . Populasi sebanyak 543 remaja putri. Dan sampel 230	Hasil dari uji univariat memiliki pengetahuan tinggi sebanyak (66,5%), sikap negatif (55,7%), kepatuhan rendah (74,3%). Hasil dari uji <i>chi square</i> di peroleh bahwa hubungan pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan nilai $p = 0,542$, dan hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,002$.	Persamaan yaitu variabel dependen kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Perbedaan jenis penelitian. Al Hadi menggunakan metode penelitian metode yang digunakan yaitu analitik observasional. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen</i>
2.	Hubungan Dukungan Sekolah dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023 Oleh Nurhayati (2023). ¹⁸	Metode penelitian observasional analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel 176	Hasil penelitian menggunakan <i>chi square</i> di dapatkan ada hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023, dengan χ^2 sebesar 5,637 dan p sebesar 0,018.	Persamaan yaitu variabel dependen kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Perbedaan terletak di metode penelitian pada penelitian Nurhayati menggunakan metode observasional analitik, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen</i>
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Kota Kupang oleh Alifa Fatira Islamiyah (2023). ¹⁹	Metode yang digunakan penelitian analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Sampel 108.	Hasil penelitian didapatkan terdapat 66 responden (62,3%) memiliki kepatuhan rendah, 24 responden (22,6%) memiliki kepatuhan sedang dan 16 responden (15,1%) memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$).	Persamaan yaitu pada variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Perbedaan Alifa Fatira Islamiyah menggunakan metode penelitian analitik observasional Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen</i>
4.	Pemberdayaan <i>Peer group</i> Untuk Peningkatan Perilaku Remaja	Metode penelitian kuantitatif desain <i>quasi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Posyandu Remaja Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa oleh Nurjanna (2024). ²⁰	<i>eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test group</i> Sampel 40 orang	niat, <i>self efficacy</i> , pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dan dukungan guru pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan <i>p-value</i> <0,05.	yaitu <i>peer group</i> , desain penelitian. Perbedaan yaitu pada kelompok kontrol Nurjanna memberikan perlakuan dengan kunjungan rumah. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perlakuan metode klasikal.
5.	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Teman Sebaya dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMAS Al Huda Pekanbaru. Oleh Putri Hilmiasi (2024). ²¹	Metode Penelitian observasional analitik dengan desain <i>study cross sectional</i> . Sampel 135 responden	Hasil penelitian menggunakan <i>chi square</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi dengan <i>p-value</i> 0,036, kemudian terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi dengan <i>p-value</i> 0,033 dan terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan mengonsumsi dengan <i>p-value</i> 0,030.	Persamaan dengan penelitian ini pada Variabel independen yaitu dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Perbedaan Putri Hilmiasi menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain <i>study cross sectional</i> . Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>posttest with control group</i> .